

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pembelajaran ialah sebuah tahapan transformasi yang dijalankan dibawah kesadaran dan kesengajaan dengan berorientasi pada suatu aktivitas yang sistematis dengan tujuan menciptakan berbagai peralihan pada diri seorang individu mencapai hal yang cukup baik dari sebelumnya. Dalam kegiatan belajar berlangsung, siswa akan terikat pada bermacam hal bersangkutan dengan pengajaran yang nantinya menghasilkan suatu perubahan yang lebih baik.¹ Seseorang dikatakan telah mengalami sebuah pembelajaran jika ditemui perubahan dalam dirinya, dimana perubahan ini tergolong baru dan mengarah kepada hal yang lebih baik. Perubahan tersebut meliputi penguasaan pola baru terhadap pemahaman, pengetahuan, sikap, maupun keterampilan sebagai hasil mekanisme atas pengalaman pembelajaran yang dialami.²

Perubahan yang baik dibutuhkan individu untuk menghadapi berbagai tantangan kehidupan. Seperti halnya dengan tantangan abad 21, dimana dibutuhkan berbagai ketrampilan yang mendukung siswa dalam mengembangkan potensi dalam dirinya terutama pada aktivitas pembelajaran. Abad 21 memberikan banyak tantangan perubahan pada semua indikator

¹ Setiawan, Andi, *Belajar dan Pembelajaran*, (Ponorogi: Uwais Inspirasi Indonesia, 2017), hal. 20

² Suardi, Moh., *Belajar dan Pembelajaran*, (Sleman: Deepublish, 2018), hal. 11

pembelajaran dan pengajaran.³ Terdapat banyak keterampilan yang perlu dikuasai siswa dalam menyelaraskan diri agar mampu mengimbangi tantangan ini, seperti keterampilan komunikasi, kolaborasi, literasi, keterampilan berpikir kritis, pemecahan masalah, metakognisi, dan keterampilan lainnya. Maka dari itu, diperlukan pemberdayaan berbagai keterampilan yang menunjang proses pembelajaran siswa, salah satunya adalah keterampilan metakognitif.⁴

Keterampilan metakognitif adalah kesadaran dalam diri siswa berkaitan dengan mekanisme belajar siswa, kemampuan siswa dalam mengidentifikasi kesulitan suatu masalah, kesanggupan untuk meneliti potensi dalam dirinya, kecakapan mengolah informasi untuk mencapai tujuan serta kemampuan untuk menelaah perkembangan belajarnya secara mandiri.⁵ Keterampilan metakognitif penting untuk dikembangkan dalam diri siswa. Keterampilan metakognitif membantu siswa untuk berpikir kritis dalam mengatur proses belajarnya secara mandiri sehingga mampu membantu siswa mengambil keputusan dalam mengatasi masalah belajar yang dihadapinya.⁶ Dari metakognitif, murid dapat menjadi individu yang mandiri, memunculkan perilaku jujur dan berani

³ Damayanti, Bella, dkk., *Pentingnya Pengembangan Kemampuan Metakognitif Siswa Kelas XI MIPA Pada Pembelajaran Biologi Di SMAN 7 Kediri*, (SINKESJAR, 2021), hal. 157

⁴ Indarta, dkk., *21th Century Skills: TVET dan Tantangan Abad 21*, (Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan, Vol. 3, No. 6, 2021), hal. 5

⁵ John H Flavell, *Metacognition And Cognitive Monitoring A New Area Of Cognitive Developmental Inquiry*, (Merican Psychologist: vol 34, No. 10, Oktober 1976), hal. 906

⁶ Lalang, Arvinda, C., *Pentingnya Pemberdayaan Metakognisi terhadap Kemandirian Belajar dan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Selama Masa Pandemi Covid-19*, (Jurnal Betakimia, Vol. 1, No. 2, 2021), hal. 16

mencoba walaupun hasilnya kurang sempurna serta mampu mewujudkan terbaiknya hasil belajar.⁷

Keterlibatan metakognisi pada proses pengajaran bisa memunculkan makna belajar yang membekas pada ingatan siswa. Partisipasi aktif siswa akan muncul ketika siswa menjalani kegiatan belajar di kelas. Secara tersirat murid terbiasa berfikir kritis dalam mengalami suatu pembelajaran. Perlakuan tersebut akan memberikan dampak baik kepada murid guna cukup gampang saat mengerti, menguasai dan mengingat kembali materi yang telah di dapatkan, serta membantu siswa mendapatkan pengetahuan baru ketika belajar sains, termasuk didalamnya belajar IPA.⁸

Mulyasa mengatakan bahwa IPA memiliki ruang lingkup yang luas, yakni mempelajari segala sesuatu yang ada di alam. Hal yang dipelajari adalah (1) makhluk hidup dengan segala proses kehidupannya, (2) benda atau materi beserta sifat maupun kegunaannya, (3) energi beserta perubahannya, dan (4) bumi beserta alam semesta.⁹ Mengingat ruang lingkup yang demikian, belajar IPA perlu dilakukan dengan menemukan gejala-gejala alam yang harus didasari serangkaian proses penelitian yang dilakukan dengan metode ilmiah.¹⁰ Maka dari itu proses belajar IPA harus mampu membantu siswa dalam mendapatkan pengetahuan baru dengan melakukan penyelidikan dan penemuan secara

⁷ Pertamasari, Indah, Akip, M., *Perangkat Pembelajaran IPA Berbasis Self-Regulated Learning Untuk Meningkatkan Keterampilan Metakognitif* (Jurnal Pendidikan Informatika dan sains, Vol. 8, No. 1, 2019), hal. 91

⁸ Sholikhah, M., Zubaidah, S., & Mahanal, S. Keterampilan Metakognitif SMA Negeri Baru Pada Mata Pelajaran Biologi. (*Jurnal Pendidikan Biologi*, 2015), hal. 1670

⁹ Mulyasa, *Menjadi Guru Professional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif Dan Menyenangkan*, (Bandung: Rosdakarya, 2007), hal. 112

¹⁰ Lestari, P., Wardani, S., & Khusniati, M., *Model Problem Based Learning Berbantuan Jurnal Belajar Terhadap Kemampuan Metakognitif Siswa*. (JIPVA (Jurnal Pendidikan IPA Veteran), 3(1), 2019), hal. 39

mandiri. Ketika siswa menemukan pengetahuannya sendiri, maka siswa telah mampu belajar secara mandiri. Berkaitan dengan kemandirian siswa dalam belajar, maka perlu diberdayakan keterampilan metakognitif.¹¹

Kenyataan di lapangan menunjukkan sebagian besar keterlaksanaan praktik pembelajaran masih mengesampingkan pengembangan keterampilan-keterampilan yang menunjang peningkatan potensi siswa, utamanya keterampilan metakognitif. Pembelajaran masih terfokus pada guru dan hasil belajar kognitif siswa. Perkembangan kognitif memang berkaitan erat dengan kecerdasan intelektual individu.¹² Namun pengembangan yang dibutuhkan siswa saat ini bukan hanya mengembangkan kemampuan kognitif semata, namun lebih banding itu, keterampilan metakognitif juga dibutuhkan pada kegiatan pembelajaran.¹³

Berdasarkan keterangan yang didapatkan salah satu pengajar IPA di MTs Negeri 4 Blitar pada bulan Juni 2022, guru belum banyak mengetahui tentang keterampilan metakognitif. Hal ini menunjukkan bahwa keterampilan metakognitif belum diajarkan kepada siswa. Disamping itu, lebih dari 50% siswa kelas VIIIB mendapatkan nilai murni di bawah Ketuntasan Kriteria Minimal (KKM) pada Penilaian Akhir Semester (PAS), sehingga dapat dikatakan bahwa hasil kognitif siswa masuk pada kategori rendah. Faktor yang melatarbelakangi

¹¹ Lanang, A. C. *Pentingnya Pemberdayaan Metakognisi terhadap Kemandirian Belajar dan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Selama Masa Pandemi Covid19*. (Jurnal Beta Kimia, vol. 1, No. 2, 2021), hal. 16

¹² Lidia, Riska, *Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Berbantuan Modul Terhadap Kemampuan Metakognitif Siswa*, (Unnes Physics Education Journal, Vol. 7, No. 2, 2018), hal. 105.

¹³ Andriani, Devi, dkk., *Pengaruh Problem Based Learning Terhadap keterampilan Metakognitif dan Hasil Belajar Siswa*, (Jurnal Bioterdidik, Vol. 7, No. 1, 2019), hal. 23

hal tersebut adalah siswa belum menguasai materi pembelajaran. Proses pembelajaran masih dilakukan sebatas ceramah dan penugasan, sehingga siswa belum terlibat aktif dalam mengikuti pembelajaran. Pembelajaran yang demikian menjadikan materi yang didapatkan siswa sebatas pengetahuan guru sehingga siswa menjadi pasif dan kurang dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis yang akan berdampak pada menurunnya kemampuan kognitif siswa.¹⁴ Selain itu kegiatan refleksi belum menjadi perhatian bagi guru. Padahal kegiatan refleksi penting guna mengetahui kelemahan juga kelebihan dari proses belajar.

Dalam konteks ini, siswa belum diberi kesempatan untuk mengembangkan ide-ide dan gagasan yang dimiliki untuk melatih kemampuan berpikir. Siswa juga belum terlibat aktif pada proses pembelajaran dan belum memiliki kemampuan merancang, memantau dan mengevaluasi proses belajarnya sendiri. Hal ini menjadi pertimbangan bahwa keterampilan metakognitif masih belum berkembang.

Dari beberapa faktor di atas, maka diperlukan inovasi pada pelaksanaan pembelajaran, terutama model pembelajaran. Maka perlu pemilihan model pembelajaran yang tepat dalam memfasilitasi siswa sehingga mengarahkannya pada kemunculan keterampilan metakognitif. Keterampilan metakognitif harus dilatih agar muncul dan berkembang dalam diri siswa. Seiring dengan meningkatnya kemampuan tersebut akan berdampak pada keberhasilan dan keefektifan pembelajaran. Maka dari itu diperlukan pembaharuan terhadap

¹⁴ Hasibuan, Moedjono. *Poses Belajar Mengajar*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010), hal. 13

model pembelajaran dalam rangka menunjang keterampilan metakognitif.¹⁵ Sebagian opsi model belajar yang bisa digunakan ialah pembelajaran yang berbasis kooperatif, yaitu model *problem based learning*.¹⁶

Problem based learning ialah model belajar yang diawali dengan pemberian problematika dalam kegiatan belajarnya.¹⁷ Permasalahan yang disajikan memacu siswa untuk berpikir bagaimana menyelesaikan suatu masalah yang secara tidak langsung melatih siswa agar terbiasa mengolah pola pikirnya. Dengan *problem based learning* siswa akan dilatih untuk melakukan berbagai penyelidikan terhadap permasalahan berbasis kontekstual dengan keseharian yang dihadapi siswa, seperti halnya masalah kesehatan pada organ pernapasan. Selaras dengan temuan Tri Andri Setiawan, *problem based learning* bisa memudahkan murid memikirkan solusi berdasarkan problematika yang ada di lingkungan yang ditandai dengan perubahan keterampilan berpikir untuk mengambil keputusan.¹⁸ Selain itu, Nila Puspita Sari, dkk juga mengemukakan bahwa model PBL mampu menjembatani siswa dalam pemecahan permasalahan kontekstual.¹⁹

Siswa yang mampu memecahkan suatu masalah mengindikasikan bahwa keterampilan berpikirnya sudah berkembang. Hal ini berbanding lurus dengan

¹⁵ Pertamasari, Indah, Akip, M., *Perangkat Pembelajaran...*, hal. 91

¹⁶ Erlin, E., dkk., *Analisis Berbagai Strategi dan Model Pembelajaran Yang Dapat Memberdayakan Kemampuan Metakognitif Pada Pembelajaran Biologi*, (Bioed: Jurnal Pendidikan Biologi, Vol. 9, No. 2, 2021), hal. 38

¹⁷ Zainiyati, Husniyatus, S., *Model dan Strategi Pembelajaran Aktif*. (Surabaya: IAIN Press, 2010), hlm 118

¹⁸ Setiawan, Tri, Andri, *Penerapan Model Problem Based Learning untuk Meningkatkan Kemampuan Metakognitif Mahasiswa Pendidikan Biologi*, (Jurnal Bioeducation, Vol. 7, No. 1, 2020), hal. 12

¹⁹ Sari, Puspita, N., Budjianto, Amiruddin, A. *Pengaruh Penerapan Model Problem Bsed Learning Dipadu Numbered Heads Together terhadap Keterampilan Metakognitif dan Kemampuan Berpikir Kritis Geografi Siswa SMA*. (Jurnal Pendidikan, Vol. 2, No. 3, 2017), hal. 442

tujuan *problem based learning*, yakni memfasilitasi siswa untuk menemukan pemecahan masalah dengan memberdayakan kemampuan berfikir secara kritis, analitis, sistematis dan logis.²⁰ Ketika keterampilan berpikir siswa sudah berkembang, siswa mampu memikirkan kekurangan dan kelebihan yang ada pada dirinya. Dalam tingkat ini, keterampilan metakognitif sudah berkembang pada diri siswa, yang ditandai siswa menyadari apa yang diketahuinya (pengetahuan metakognitif), sesuatu yang dapat dilakukan (keterampilan metakognitif) dan apa yang diketahui tentang kemampuan kognitifnya (pengalaman metakognitif).²¹

Selain berkembangnya kemampuan pemecahan masalah, siswa memerlukan wadah guna melihat sejauh mana kognisi yang dimiliki dan kesadaran siswa tentang apa yang dapat dilakukan. Wadah yang cocok dengan hal tersebut adalah jurnal belajar. Jurnal belajar merupakan alat pengukuran yang didesain mendorong refleksi dan belajar mandiri. Jurnal belajar akan memberikan siswa tanggung jawab untuk mencatat pikirannya mengenai pembelajaran.²² Pernyataan tersebut selaras dengan temuan Khoirul Faizin, yakni hasil belajar dan keaktifan siswa dapat dipupuk dengan memanfaatkan jurnal refleksi sebagai strategi metakognitif.²³

²⁰ Zainiyati, Husniyatus, S. *Model dan Strategi Pembelajaran Aktif*. (Surabaya: CV. Putra Media Nusantara, 2010), hal. 120

²¹ Shanon, College. *Using Metacognitive Strategies and Learning Styles to Create Self-Directed Learners*. (Institute for Learning Styles Journal, Vol. 1, 2008), hal. 18

²² Kainde, E. W., Tahya, C. Y. *Pemanfaatan Jurnal Refleksi sebagai Penuntun Siswa dalam Menemukan Makna pada Mata Pelajaran Kimia*. (Journal of Educational Chemistry, 2(2), 2020), hal. 53

²³ Faizi, Khoirul. *Pemanfaatan Jurnal Refleksi Sebagai Strategi Metakognitif dalam Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Matematika*. (Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Vol. 21, No. 1), hal. 33-47

Implementasi jurnal belajar terintegrasi model pembelajaran yang suportif terhadap keterampilan metakognitif berdampak positif dalam meningkatkan keterampilan metakognitif. Alternatif model pembelajaran yang cocok dalam mengakomodasi jurnal belajar adalah *problem based learning*. Kolaborasi antara jurnal belajar dan model PBL secara sinergis dapat mendukung hasil belajar kognitif siswa. Pernyataan tersebut diperkuat oleh Puji Lesatari dkk yang mengatakan bahwa pembelajaran dengan model *problem based learning* berpanduan jurnal belajar berdampak positif pada kecakapan metakognitif siswa.²⁴

Berasarkan hasil telaah masalah, penulis akan melakukan penelitian terhadap kemampuan berfikir siswa untuk menunjang ketercapaian hasil belajar kognitif dan keterampilan metakognitif siswa. Praktik *problem based learning* mampu menstimulus kemampuan berfikir kritis siswa dengan memecahkan masalah kontekstual sehari-hari, seperti halnya masalah kesehatan pada sistem pernapasan yang menjadi permasalahan global beberapa tahun terakhir. Disisi lain penggunaan jurnal belajar siswa akan menunjang keahlian metakognitif murid. Penggunaan model *problem based learning* yang diakomodasikan bersama jurnal belajar secara sinergi mampu mendorong peningkatan keterampilan metakognitif dan hasil belajar kognitif siswa. Penelitian ini difokuskan untuk siswa kelas VIII MTsN 4 Blitar. Oleh karena itu penulis mengangkat judul “Pengaruh Model *Problem Based Learning* Berbantuan Jurnal

²⁴ Lestari, P., Wardani, S., & Khusniati, M., *Model Problem Based Learning ...*, hal. 45

Belajar Terhadap Hasil Belajar Kognitif dan Keterampilan Metakognitif Siswa Kelas VIII MTsN 4 Blitar pada Materi Sistem Pernapasan”.

B. Identifikasi dan Pembatasan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Berlandaskan ulasan latar belakang di atas, berikut identifikasi masalah dari penelitian ini.

- a) Hasil kognitif siswa termasuk pada kategori rendah.
- b) Keterampilan metakognitif masih asing bagi guru maupun siswa, sehingga belum ada usaha dalam memunculkan dan mengembangkan keterampilan metakognitif.
- c) Kegiatan pembelajaran masih berorientasi pada guru dan belum menerapkan model pembelajaran yang mendukung keaktifan siswa sehingga siswa belum terlibat aktif di dalamnya dan masih kesulitan untuk memahami materi pelajaran.
- d) Proses refleksi kegiatan pembelajaran belum pernah dilakukan, guru langsung menutup pembelajaran ketika jam pelajaran sudah selesai.

2. Pembatasan Masalah

Dalam rangka memperoleh konsistensi kajian dan menghindari meluasnya pembahasan kajian, pembatasan masalah pada penelitian ini adalah:

- a) Model pembelajaran yang diterapkan adalah *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan jurnal belajar.
- b) Penelitian fokus pada hasil belajar kognitif dan keterampilan metakognitif siswa Kelas VIII MTsN 4 Blitar

- c) Materi yang digunakan adalah Sistem Pernapasan Kelas VIII

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah ada pengaruh model *problem based learning* berbantuan jurnal belajar terhadap hasil belajar kognitif siswa Kelas VIII MTsN 4 Blitar pada materi sistem pernapasan?
2. Apakah ada pengaruh model *problem based learning* berbantuan jurnal terhadap keterampilan metakognitif siswa kelas VIII MTsN 4 Blitar pada materi sistem pernapasan?
3. Apakah ada pengaruh model *problem based learning* berbantuan jurnal belajar terhadap keterampilan metakognitif dan hasil belajar kognitif siswa Kelas VIII MTsN 4 Blitar pada materi sistem pernapasan?

D. Tujuan Penelitian

Berlandaskan rumusan masalah diatas, maka tujuan dalam penelitian ini ialah seperti berikut.

1. Mengetahui adanya pengaruh model *problem based learning* berbantuan jurnal belajar terhadap hasil belajar kognitif siswa kelas VIII MTsN 4 Blitar pada materi sistem pernapasan.
2. Mengetahui adanya pengaruh model *problem based learning* berbantuan jurnal belajaran terhadap keterampilan metakognitif siswa kelas VIII MTsN 4 Blitar pada materi sistem pernapasan.

3. Mengetahui adanya pengaruh model *problem based learning* berbantuan jurnal belajar terhadap hasil belajar kognitif dan keterampilan metakognitif siswa kelas VIII MTsN 4 Blitar pada materi sistem pernapasan.

E. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bisa memberi manfaat baik secara teoritis maupun praktis.

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi memperluas pengetahuan dan referensi di bidang pendidikan tentang inovasi implementasi pembelajaran.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, hasil riset ini dinantikan bermanfaat untuk:

a. Bagi Madrasah

Dengan tercapai hasil penelitian ini, semoga mampu berguna sebagai referensi maupun masukan bagi madrasah dalam menyusun program-program yang dapat menciptakan lingkungan belajar menjadi lebih bermakna dan suportif sehingga mampu mencapai visi, misi dan tujuan madrasah. Salah satunya adalah program yang berkaitan dengan anjuran dalam menerapkan model pembelajaran yang mendukung hasil belajar dan keterampilan metakognitif siswa.

b. Bagi Guru

Dengan tercapai hasil penelitian ini, semoga dapat menjadi motivasi dan bahan pertimbangan bagi guru dalam menciptakan suasana belajar yang mendukung aktivitas belajar siswa sehingga berdampak positif pada hasil belajar kognitif dan keterampilan metakognitif siswa. Guru dapat berinovasi maupun memodifikasi model pembelajaran dan media pembelajaran yang mendukung aktivitas belajar siswa.

c. Bagi Siswa

Dengan tercapai hasil penelitian ini, semoga dapat memotivasi siswa untuk berani mencoba dan tidak takut melakukan kesalahan serta berani mengutarakan pendapat ketika pembelajaran berlangsung. Siswa disarankan aktif ketika mengikuti KBM agar tujuan pembelajaran tercapai.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dengan tercapai hasil penelitian ini, semoga dapat menjadi materi perbandingan maupun tumpuan bagi peneliti selanjutnya dalam melakukan inovasi dan pengembangan terhadap penelitian yang akan datang.

F. Hipotesis Penelitian

Berlandaskan latar belakang juga tujuan penelitian, hipotesis dalam penelitian ini ialah seperti berikut.

1. Ada pengaruh model *problem based learning* berbantuan jurnal belajar terhadap hasil belajar kognitif siswa kelas VIII MTsN 4 Blitar pada materi sistem pernapasan.

2. Ada pengaruh model *problem based learning* berbantuan jurnal belajar terhadap keterampilan metakognitif siswa kelas VIII MTsN 4 Blitar pada materi sistem pernapasan.
3. Ada pengaruh model *problem based learning* berbantuan jurnal belajar terhadap hasil belajar kognitif dan keterampilan metakognitif siswa kelas VIII MTsN 4 Blitar pada materi sistem pernapasan.

G. Penegasan Istilah

1. Definisi Konseptual

a. Model *Problem Based Learning*

Model *problem based learning* ialah rangkaian aktivitas pembelajaran yang terfokus pada pemberian masalah sebagai jembatan siswa untuk menelaah masalah berdasarkan pengalaman maupun pengetahuan yang telah dimiliki sebelumnya, sehingga nantinya akan terkonstruksi suatu pengetahuan baru.²⁵

b. Jurnal Belajar

Jurnal belajar merupakan catatan reflektif yang ditulis oleh siswa selama proses pembelajaran yang berisi pemikiran, refleksi, perasaan, pendapat dan strategi untuk aktivitas belajar kedepannya demi tercapainya tujuan belajar.²⁶

c. Hasil Belajar Kognitif

Hasil belajar kognitif merupakan pencapaian setelah mengikuti KBM yang berkenaan dengan ingatan, pengetahuan dan intelektual. Cakupan

²⁵ Sofyan, Heminarto, dkk., *Problem Based Learning dalam Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: UNY Press, 2017), hal. 49

²⁶ Roger Hiemstra. *Uses and Benefits of Journal Writing. New Directions For Adult And Continuing Education*, No. 90. John Wiley & Sons, Inc. 2001, hal. 20

kognitif terdiri atas enam aspek, yaitu intelektual, pemahaman, pengaplikasian, analisis, evaluasi juga sintesis.²⁷

d. Keterampilan Metakognitif

Keterampilan Metakognitif merupakan suatu kemampuan untuk penilaian diri, pemantauan diri, dan refleksi diri terkait apa yang sudah dipahami juga belum dipahamisehingga mampu meningkatkan kesadaran untuk meningkatkan kemampuan diri dengan proses Menyusun, memeriksa juga mengevaluasi dipelajari.²⁸

2. Definisi Operasional

a. Model *Problem Based Learning*

Model PBL termasuk pada praktik pengajaran yang didominasi murid. Model memfasilitasi siswa untuk terbiasa dengan melakukan penyelesaian terhadap problematika yang relevan dengan keseharian nyata hingga murid dapat mengalami pembelajaran secara nyata yang sesuai dengan yang dihadapi dengan mengimplementasikan pengetahuan yang dimilikinya untuk mendapatkan pengetahuan baru.

b. Jurnal Belajar

Jurnal belajar berupa catatan murid yang berisikan refleksi pribadi siswa. Dengan adanya jurnal belajar siswa dilatih untuk melakukan pencerminan diri dengan melihat kemampuan diri atas hal yang sudah atau belum diketahui. Selain itu siswa diberikan kesempatan untuk mengontruk sendiri, merancang, memantau dan mengevaluasi hasil belajarnya secara mandiri.

²⁷ Nana, Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar dan Mengajar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 22

²⁸ Damayanti, Bella, dkk. *Pentingnya Pengembangan ...*, hal. 158

c. Hasil Belajar Kognitif

Hasil belajar kognitif merupakan pencapaian diperoleh dengan mengimplementasikan model PBL berbantuan jurnal belajar. Hasil kognitif di kemudian bisa dipengaruhi dengan penerapan pembelajaran dengan model PBL berbantuan jurnal belajar.

d. Keterampilan Metakognitif

Keterampilan metakognitif merupakan keterampilan yang diperoleh dengan menerapkan pembelajaran *PBL* berbantuan jurnal belajar. Keterampilan metakognitif dapat dimunculkan dan ditingkatkan seiring dengan penerapan pembelajaran *Problem Based Learning* berbantuan jurnal belajar.

H. Sistematika Pembahasan Skripsi

Guna memudahkan peneliti dalam penulisan, maka dirancang sistematika pembahasan penelitian seperti berikut.

1. Bagian Pertama

Bagian pertama laporan skripsi tersusun atas halaman sampul, judul, persetujuan, pengesahan, pernyataan keaslian, motto, persembahan, pra kata, halaman daftar isi, halaman daftar gambar, halaman tabel, halaman daftar lampiran, dan halaman abstrak.

2. Bagian Isi (Inti)

Bagian isi (inti) skripsi tersusun dari beberapa bab seperti berikut.

a. Bab I (Pendahuluan)

Pada bagian pendahuluan tersusun dari latar belakang masalah, identifikasi juga pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, hipotesis penelitian, penegasan istilah juga sistematika pembahasan.

b. Bab II (Landasan Teori)

Bab II (Landasan Teori) berisi kajian yang menyokong penelitian, yakni kajian teori, penelitian dahulu dan kerangka berpikir.

c. Bab III (Metode Penelitian)

Bab III tersusun dari rancangan penelitian, populasi, variable, sampel juga sampling, instrumen, data dan sumber data, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

d. Bab IV (Hasil Penelitian)

Bab IV tersusun atas deskripsi data, pengujian hipotesis dan rekapitulasi data penelitian.

e. Bab V (Pembahasan)

Bab V berisi penjelasan yang memuat pembahasan masalah penelitian.

f. Bab VI (Penutup)

Bab VI berisi simpulan juga saran yang sifatnya membangun.

3. Bagian Akhir

a. Daftar Pustaka

b. Lampiran